

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bidang potensial dalam hal pembangunan sebuah negara, hal itu dikarenakan pariwisata dianggap mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat. Dampak positif yang paling terasa adalah pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti perhotelan, penginapan, wisma, homestay, dan wisma ; restoran, rumah makan, warung makan atau kedai makan, oleh-oleh tempat wisata, penyewaan peralatan penunjang pariwisata, dan masih banyak lagi usaha yang apabila dikembangkan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat (Abidillah, 2016).

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan. Serta dorongan untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah tidak terkecuali di Kabupaten Sumenep, yang memiliki potensi alam yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian masyarakat. Partisipasi

masyarakat dalam pembangunan ataupun pengembangan pariwisata bukan hanya berarti pengarahan tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru lebih penting adalah tergeraknya masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan untuk mau memperbaiki kualitas hidupnya. Partisipasi berarti peran serta dalam proses pengelolaan objek wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Pelaku partisipasi sangat tergantung tingkat kemampuan serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan pengembangan pariwisata tersebut (Dewi, 2013).

Pengembangan pariwisata dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini pengembangan pariwisata menggunakan *community approach* atau *community based development*. Dalam hal ini, masyarakat lokal yang membangun, memiliki, dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Sunaryo, 2013)

Menurut Undang – Undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam sebuah pengelolaan pariwisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut untuk memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya ataupun karena jumlahnya yang terbatas didunia ini. Hal tersebut dapat dimulai dari potensi yang dimiliki suatu wilayah, adat istiadat, perkembangan ekonomi, sampai aspek politik. Mengukur peran serta masyarakat dapat dilakukan dengan mengukur tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan bersama yang diukur dengan skala yang dikemukakan oleh Champin dan Goldhamer, yaitu keanggotaan dalam organisasi, kehadiran dalam pertemuan, membayar iuran/ sumbangan keanggotaan dalam pengurus, kedudukan keanggotaan dalam pengurus.

Tujuan dari partisipasi masyarakat untuk menghasilkan ide dan persepsi yang berguna untuk masyarakat yang berkepentingan (*public interest*) dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Center Riskayana, 2015) Melibatkan masyarakat yang potensial terkena dampak dari kegiatan, cara mengambil keputusan, kebutuhan dari pengharapan kelompok masyarakat, dan kelompok masyarakat itu menuangkan dalam suatu konsep. Reaksi dari pandangan masyarakat saja untuk menentukan prioritas, arah dan kepentingan yang positif dari berbagai faktor (Riskayana, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh penduduk Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep berjumlah 3541 jiwa terdiri dari atas 1400 kepala keluarga yang meliputi:

Tabel 1.1 jumlah penduduk Desa Lobuk

Jumlah Penduduk Desa	Laki-Laki	1851 jiwa
Lobuk Kecamatan Bluto	Perempuan	1690 jiwa
Total		3541 jiwa

Sumber: Data Primer

Desa Lobuk merupakan desa yang mempunyai penduduk kurang lebih 4000 orang yang berada di kabupaten Sumenep Madura. Desa Lobuk memiliki dusun, dusun Ombul, yang berada paling barat, dusun Lobuk dan Kopao berada di tengah sedangkan Aengnyior berada paling timur.

Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan hubungan masyarakat yang dilakukan secara mandiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya-upaya pengembangan yang berlangsung di kawasan Desa Lobuk didukung oleh masyarakat sekitar. Kawasan Wisata spot Pancing di pantai matahari membutuhkan sumber daya pendukung, namun permasalahan yang terjadi adalah masyarakat sekitar yang masih minim wawasan, kemampuan

secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelola, menjaga dan merawat keberlangsungan lingkungan wisata, bahkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pariwisata. Hal ini terjadi pula penyebab lambannya pengembangan wisata di kabupaten Sumenep yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia pariwisata. Selain sumber daya manusia, kendala pengembangan wisata di Sumenep adalah masalah manajemen. Fokus pemerintah terhadap pengembangan desa wisata saat ini, menurutnya melupakan posisi dari guide, sehingga pengembangan dari sumber daya manusia wisata itu sendiri masih bermasalah dan pada akhirnya membuat upaya pengembangan wisata sumenep menjadi terhambat. Masalah keterbatasan sumber daya pariwisata juga dipengaruhi oleh sikap dan partisipasi masyarakat. Beberapa upaya terus dilakukan oleh pihak pengelola dan pihak pemerintah untuk mendukung partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung pengembangan serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan Desa Lobuk dengan Pantai Matahari Desa Lobuk Wisata Spot Mancing Mania (Basri, 2018).

Sikap masyarakat merupakan tingkah laku saat bereaksi terhadap sesuatu yang mereka lihat atau dialami di lingkungan mereka. Berdasarkan pengamatan yang telah mereka lakukan secara langsung terbentuklah sikap dan pandangan seseorang terhadap kawasan objek wisata pantai lobuk.

Biasanya para pengunjung menyampaikan persepsinya terhadap objek secara spontan atau tanpa terpengaruh oleh orang lain (Astawa & Sudibia, 2021). Sikap juga merupakan kecondongan evaluatif seseorang terhadap suatu subjek atau objek. Sikap yang dimiliki setiap individu memberikan warna tersendiri untuk seseorang bertingkah laku. Adanya sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan akan berakibat pada proses pengembangan wisata. Sikap masyarakat terhadap kondisi keamanan; menjaga ketertiban dan keamanan tempat wisata dimana pihak pengelola wisata selalu menjaga ketertiban dan keamanan dengan cara melarang para pengunjung membawa minuman keras di area pantai guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengelola juga tidak menyediakan minuman keras bagi pengunjung agar tetap menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan pantai. Jika hanya sekedar jalan bergandengan dan lain sebagainya akan diijinkan oleh pihak pengelola wisata pantai (Latif & Duludu, 2021).

Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada pada partisipasi masyarakat adalah nilai-nilai dari dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang mampu ditangkap oleh pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya adalah umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, waktu luang dan status ekonomi. Faktor internal tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial. Faktor eksternal dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu

semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Faktor eksternal yang dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata desa antara lain adanya peran aktor penggerak yang meliputi peran pihak pengelola wisata desa dan aparat desa yang dapat menumbuhkan minat masyarakat lokal untuk turut serta berpartisipasi dalam pengembangan wisata desa (Laudina, Yuniarti, & Pratiwi, 2020).

Setelah dilakukan wawancara kepada Kepala desa dan pada beberapa pengunjung dan penjaga wisata tersebut dari segi fasilitas keamanan dan warung sekitar wisata cukup membantu pengunjung dalam membeli makanan dan minuman. Namun, beberapa pengunjung mengatakan bahwa fasilitas seperti mushollah atau kamar mandi masih kurang memadai dan harus mencari tempat beribadah untuk beribadah dan kamar mandi untuk para pengunjung. Sikap masyarakat terhadap kondisi keamanan; menjaga ketertiban dan kemandirian tempat wisata dimana pihak pengelola wisata selalu menjaga ketertiban dan keamanan dengan cara melarang para pengunjung membawa minuman keras di area pantai guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. sikap masyarakat terhadap kebersihan objek wisata diketahui bahwa dari pihak pengelola selalu menjaga kebersihan lingkungan, dengan senantiasa membersihkan lingkungan pantai, area wisata, pondok kayu atau gazebo serta menyediakan tempat sampah disekitar area pantai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Dan Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap

Pengembangan Wisata Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”. Dimana Sikap, dan partisipasi masyarakat tersebut sangatlah di perlukan dalam pengembangan objek wisata, hal ini dikarenakan dapat membantu membangun berbagai aspek dan fasilitas yang dibutuhkan dalam objek wisata pantai. Dalam partisipasi masyarakat adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan objek wisata pantai maka objek wisata pantai akan berkembang cepat karna adanya partisipasi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah Pengaruh sikap masyarakat local terhadap pengembangan wisata Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
2. Adakah Pengaruh partisipasi masyarakat local terhadap pengembangan wisata Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
3. Adakah Pengaruh sikap dan partisipasi masyarakat local terhadap pengembangan wisata Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai dalam penelitian ini yang pada dasarnya menjawab permasalahan, adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

2. Untuk mengetahui pengaruh Partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep
3. Untuk mengetahui pengaruh Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal terhadap pengembangan wisata Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan kajian ilmu administrasi publik pada khususnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai media dalam mengembangkan wawasan berpikir penulis dan mengaktualisasikan hasil pendidikan yang diperoleh selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja.

b. Bagi Universitas

Sebagai dokumentasi dan bukti bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan tugas akhir berbentuk penelitian yang merupakan salah satu syarat kelulusan. Dan juga sebagai kepustakaan serta sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang relevan.

c. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan evaluasi terhadap program atau kebijakan khususnya dalam “Pengaruh Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Desa Lobuk Kabupaten Sumenep” dalam meningkatkan pengembangan wisata dan perekonomian masyarakat Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat bermanfaat dalam upaya mendapat informasi bahwa topik yang dibahas dalam penelitian “Pengaruh Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Desa Lobuk Kabupaten Sumenep” sudah benar-benar diteliti sesuai dengan teori yang relevan.

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan adanya sistematika penulisan ini agar penulisan dalam penelitian ini dapat terstruktur secara sistematis serta sesuai dengan kaidah ilmiah yaitu sebagai berikut:

Pada BAB I Pendahuluan, berisikan tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Pada BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, berisikan tentang sebuah tinjauan studi penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian telah dimasukkan dan penelitian telah digunakan untuk referensi

tertulis. Penelitian sebelumnya yang digunakan penulis diperoleh dari data dari jurnal ilmiah dan media elektronik. Bagian ini juga memberikan gambaran tentang teori yang dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian dan hipotesis penelitian juga dicantumkan pada bab ini.

Pada BAB III Metodologi Penelitian, berisikan tentang metode yang digunakan untuk meneliti sikap, pengetahuan dan partisipasi masyarakat lokal. Pada bagian ini juga dijelaskan antara lain, yaitu lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Pada BAB IV Gambaran Umum Objek Penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu desa lobuk kabupaten sumenep.

Pada BAB V Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis, berisikan tentang deskripsi data hasil penelitian yang berupa karakteristik data hasil penelitian, serta pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Pada BAB VI Penutup, berisikan tentang kesimpulan yang berasal dari hasil penelitian dan saran yang disampaikan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya.